

# Video animasi digital berpengaruh terhadap pengetahuan anak pra sekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

Informasi artikel  
Diterima : 8 Januari 2025  
Revisi : 15 Januari 2025  
Diterbitkan : 31 Januari 2025

Paulinus Deny Krisnanto<sup>1\*</sup>, Ririn Wahyu Widayati<sup>2</sup>,  
Endang Lestiawati<sup>2</sup>, Iwin Lombua<sup>2</sup>

Korespondensi  
nama penulis : Paulinus Deny Krisnanto  
afiliasi : Universitas Respati Yogyakarta  
email : paulinusdeny@respati.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

## Sitasi:

Krisnanto, P.D.; Widayati, R.W.; Lestiawati, E.; Lombua, I. (2025). Video animasi digital berpengaruh terhadap pengetahuan anak pra sekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(2)

## ABSTRAK

Pada usia prasekolah rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut merupakan golongan rawan terjadi karies gigi dan mengalami gigi berlubang. Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan masa anak-anak, perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kellaian atau tanggapan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah. Salah satu Tindakan untuk mengurangi masalah Kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan edukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegtahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan anak pra sekolah dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Sampel penelitian ini adalah total sampling dengan responden berjumlah 51 dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 dengan Uji statistic menggunakan Uji bivariat menggunakan Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan intervensi yang diberikan menggunakan video. Hasil penelitian yang didapatkan melalui uji wlxocon dengan p value 0,001, nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan median 60 dan pengetahuan setelah diberikan edukasi nilai median menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak TK.

Kata kunci: Edukasi, kesehatan Gigi dan Mulut, Prasekolah

## ABSTRACT

*At preschool age, they are susceptible to dental and oral health problems, and are prone to dental caries and cavities. Dental and oral health problems are things that can be avoided by taking care of them early to support dental health, one of which is childhood care, pediatric dental care is carried out to avoid tooth neglect or response and make teeth healthy, regular, neat, and beautiful. One of the actions to reduce dental and oral health problems is by education. The purpose of this study is to find out the influence of education on the knowledge of preschool children in maintaining dental and oral health. The sample of this study is a total sampling with 51 respondents and will be carried out in August 2024 with a statistical test using a bivariate test using Wilcoxon because the data is abnormally distributed. Data were collected using knowledge questionnaires and interventions provided using videos. The results of the study obtained through the wlxocon test with a p value of 0.001, the value of knowledge before being given the intervention with a median of 60 and knowledge after being given education with a median value of 80. This shows that there is a significant influence of providing education with video media on the improvement of dental and oral health knowledge of kindergarten children*

*Keywords:* Education, Dental and Oral Health, Preschool

## **Pendahuluan**

Tekanan Media edukasi untuk anak TK Pada usia prasekolah rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut merupakan golongan rawan terjadi karies gigi dan mengalami gigi berlubang (Ahmad, 2021). Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan masa anak-anak, perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kellaian atau tanggapan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah (Hermawan, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar DIY pada tahun 2018 menyatakan persentase masalah gigi dan mulut di Sleman, gigi rusak atau berlubang yaitu 42,64%, gigi hilang yaitu 13,93%, gigi telah ditambal yaitu 6,95%, gigi goyang yaitu 10,93% . Kelompok umur 3 – 4 tahun untuk gigi rusak berlubang ataupun sakit 6,98%, gigi hilang karena dicabut yaitu sebanyak 6,98%, gigi ditambal yaitu sebanyak 1,43%, gigi goyang yaitu sebanyak 3,85%. Kelompok umur 5 tahun pada gigi rusak berlubang 46,64%, gigi hilang karena dicabut 46,64%, gigi telah ditambal 4,81%.

Salah satu penanganan masalah gigi dan mulut pada anak adalah dengan edukasi dengan video. Metode video edukasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan satu kesan kehidupan diluar kelas yang mungkin sulit atau tidak dapat dibawa kedalam kelas melalui teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak atau video atau video (Nurfalah, 2014). Beberapa penelitian tentang penggunaan metode video edukasi dalam pembelajaran membuktikan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Nurfalah (2014), Kapti (2013))

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan video terhadap pengetahuan anak .

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu Penelitian *quasi eksperimen* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek kedalam kelompok perlakuan atau kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*pre and post test without control.* Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan *P value* 0,01 yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan menggunakan *Uji Wilcoxon*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Maguwoharjo Depok Sleman bulan Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang sekolah di TK . Sampel penelitian ini dilakukan secara total sampling yang berjumlah 51 anak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

kuesioner terkait pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan untuk edukasi menggunakan video animasi digital yang berupa animasi dan suara yang menarik dan sudah dilakukan uji validasi. Video ini menarik karena tema sesuai dengan anak, karakter pemeran yang lucu, terdapat juga gerakan gambar yang tidak terlalu cepat dan video ini murni buatan sendiri. Materi video berisikan terkait dengan pengertian, penyebab, akibat/masalah serta perawatan gigi dan mulut.

## Hasil

Tabel 1. Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Pra sekolah dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

| <b>Pengetahuan Anak Kesehatan Gigi dan Mulut</b> |        |       |         |
|--|--------|-------|---------|
|  | Median | Std.D | P Value |
| <b>Sebelum</b>                                   | 60     | 18,47 | 0,001   |
| <b>Sesudah</b>                                   | 80     | 16,64 |         |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan anak TK didapatkan bahwa pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi memiliki median 60 , dan pengetahuan anak sesudah mendapatkan intervensi memiliki

*median* 80 dan *p value* 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan anak prasekolah dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut di TK.

## **Pembahasan**

### **Pengetahuan Anak terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum intervensi**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan anak TK sebelum mendapatkan intervensi memiliki pengetahuan dengan skor 60. Pengetahuan yang kurang terdapat pada pertanyaan nomer 3 yang menyatakan bahwa dengan sakit gigi membuat anak tidur nyeyak dan pertanyaan nomer 9 yang menyatakan bahwa kumur kumur tanpa gosok gigi merupakan cara merawat Kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhani ( 2022), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi edukasi mayoritas memiliki pengetahuan cukup sedangkan yang memiliki pengetahuan terkait menggosok gigi yang baik hanya 2,8 % saja. Penelitian Hanif (2018), juga menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan menggubakan video pengetahuan anak berada dalam rata rata skor 8,53 dari nilai total 20. Pengetahuan anak anak sebelum diberikan intervensi masih memiliki nilai yang rendah karena anaka anak TK

belum memahami dengan benar bagaimana cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut secara benar sehingga jawaban yang dipilih masih salah.

### **Pengetahuan Anak terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut sesudah intervensi**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi skor 80. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian kuesioner pada anak dimana terjadi peningkatan nilai pada beberapa jawaban dalam kuesioner diantaranya nomer 2, 4 dan 6 terkait dengan makanan yang menyebabkan sakit gigi, efek jika malas sikat gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhani yang menyatakan bahwa bahwa tingkat pengetahuan anak setelah diberikan edukasi mengosok gigi memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden dari 36 responden. Penelitian Hanif (2018), juga menyatakan bahwa terjad peningkatan pengetahuan menggosok gigi dengan nilai rata rata sebesar 16,47 dari nilai total 20. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan edukasi dengan video

terjadi peningkatan pengetahuan anak dimana anak mendapatkan informasi sehingga akan menambah wawasan dalam hal ini akan meningkatkan pengetahuan anak TK.

### **Pengaruh Pemberian video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Pra sekolah dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut**

Ada hubungan antara pemberian edukasi video terhadap pengetahuan Anak Pra Sekolah dalam menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di TK dengan nilai p value 0,001. Pemberian edukasi dengan media video bisa memberikan informasi yang jelas dan menarik karena didalam video terdapat konten visual yang dapat menarik perhatian , terutama anak anak TK. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan video yang berisikan animasi yang berisikan penjelasan terhadap bagaimana cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut sehingga akan menarik anak anak TK untuk memperhatikan materi yang diberikan sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak .

Media video memiliki sejumlah keunggulan, antara lain pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian,

visual yang ditampilkan dapat mengkomunikasikan informasi dengan cepat, penyajian secara visual dapat meningkatkan konsentrasi anak, membantu mengembangkan imajinasi yang abstrak, serta dapat memicu motivasi (Sari, 2021). Media video dapat memberikan rangsangan terhadap pandangan dan pendengaran, sehingga informasi yang diterima responden dapat diterima maksimal melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan dapat dirangsang melalui pemutaran video sehingga bisa meningkatkan pengetahuan ( simaremare& wulandari, 2021). Video animasi sangat efektif untuk mengajar anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa video animasi mencakup konten visual dan auditori, memiliki materi yang jelas dan mudah dipahami (Maramis & Fione, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhani dan Hayati (2022), yang menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan Kesehatan gigi dan mulut dengan Media Video akan mempengaruhi pengetahuan mengosok gigi pada siswa, dengan

adanya pemberian video ini responden mampu memahami dan mengerti karena sudah mendapatkan paparan dan penjelasan. Hal ini sejalan juga penelitian Krisnanto (2021), bahwa pemberian edukasi metode bernyanyi dapat meningkatkan perilaku menggosok gigi dengan benar. Penelitian Hanif (2018), juga menyatakan bahwa penyuluhan Kesehatan gigi menggunakan video efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak SD dengan nilai rerata nilai sebelum penyuluhan sebesar 8,35 dan sesudah intervensi menjadi 16,47.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak, karena media video yang menampilkan gambar animasi dan suara dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, sehingga anak lebih tertarik dengan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat tiga soal yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pada soal nomor 2, dari 44 anak yang menjawab benar, 36 anak menjawab benar pada pre-test, dan setelah diberikan intervensi melalui *post-test*,

jumlahnya meningkat menjadi 24, dengan tambahan nilai sebesar 120 poin. Pada soal nomor 4, dari 44 anak yang menjawab benar, 27 anak benar pada pre-test, sedangkan setelah intervensi post-test, jumlahnya meningkat menjadi 37, dengan kenaikan 100 poin. Hal yang sama terjadi pada soal nomor 6, di mana pada pre-test hanya 25 anak yang benar, dan setelah intervensi pada post-test, angka ini meningkat menjadi 39, dengan tambahan nilai 100 poin.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada usia TK (sekitar 4-6 tahun), anak-anak masih berada dalam tahap perkembangan kognitif preoperasional. Pada tahap ini, mereka cenderung memahami informasi melalui hal-hal konkret, visual, dan interaktif, seperti gambar, warna, dan permainan. Media edukasi kesehatan gigi dan mulut dirancang untuk anak usia dini yang digunakan memanfaatkan aspek visual dan interaktif. Media edukasi untuk anak TK yang dirancang dengan cara yang menyenangkan dan menarik, dimana pada penelitian ini menggunakan karakter animasi yang lucu dan menggunakan cerita sederhana yang relevan dengan dunia anak-anak. Hal

ini tentunya membantu anak-anak untuk lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Ketika pesan tentang kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan cara yang menarik, anak-anak lebih bersemangat untuk belajar dan akan lebih mungkin mengingat informasi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa pemberian video edukasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak TK. Hal ini dikarenakan video edukasi yang diberikan berupa gambar animasi dan suara yang menarik sehingga membuat anak tertarik untuk mendengarkan dan melihat sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah diterima.

## **Daftar Pustaka**

Ahmad Fadillah. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan.

Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151-157.

Hanif, F., & Prasko, P. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal kesehatan gigi*, 5(2), 1-6.

Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasinah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>

Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap

- peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 1(1), 53-60.
- Krisnanto, P. D., & Fitriana, L. B. (2021). PERBEDAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP PERILAKU MENGGOSOK GIGI SISWA KELAS V DAN VI SDN SUMOGAWA 03 KABUPATEN SEMARANG. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 3, No. 1, pp. 401-405).
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103.  
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., & Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas metode peragaan dan metode video terhadap pengetahuan penyikatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 144.
- Sari, A., Avichiena, M. A., & Swarnawati, A. (2021, October). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di kampung Poncol kecamatan Karang Tengah Tangerang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).  
<https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>.